



EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA MI DARUL FALAH, DESA SIDOMULYO, KECAMATAN WATES, KABUPATEN KEDIRI

Education of Clean and Healthy Living Behaviors for MI Darul Falah Students, Sidomulyo Village, Wates District, Kediri Regency

Vivien Dwi Purnamasari^{1*}, Maria Magdalena Riyaniarti Estri Wuryandari²

¹Prgram Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti wiyata Kediri,

²Program Studi Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Jl. Wachid Hasyim No.65 Kediri

*Alamat Korespondensi : vivien.purnamasari@iik.ac.id

(Tanggal Submission: 28 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 20 Februari 2025



Kata Kunci :

PHBS, Edukasi Gosok Gigi, Cuci Tangan Pakai Sabun

Abstrak :

Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga. MI Darul Falah adalah sekolah yang menjadi sasaran utama dalam program pengabdian masyarakat edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) karena letaknya yang cukup jauh dari perkotaan, tepatnya di Desa Sidomulyo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa di MI Darul Falah, Desa Sidomulyo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penyuluhan diikuti oleh 213 siswa dari kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Metode penyuluhan berupa materi yang disampaikan dengan ceramah dengan media power point, dan media bermain pada anak. Pemberian edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dilakukan pada kelas 1,2 dan 3 sejumlah 118 siswa dan edukasi menggosok gigi dengan benar dilakukan pada kelas 4,5 dan 6 sejumlah 95 siswa. Pengukuran pre test dan post test dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa pada materi CTPS. Hasil penelitian menunjukkan pada nilai pre test yaitu 70,84% dan nilai posttes yaitu 91,01% sehingga adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan sebesar 20,17% dan ada perubahan perilaku siswa praktik menggosok gigi dengan benar. Setelah mengikuti edukasi, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta mempraktikkan kebiasaan hidup sehat, seperti mencuci tangan dengan benar dan menggosok gigi dengan benar di kehidupan sehari – hari.

Key word :

PHBS,
Education on
Brushing Teeth,
Washing Hands
with Soap

Abstract :

Healthy living is something that should be implemented by everyone, considering that the benefits it brings are many, ranging from work concentration, children's health and intelligence to family harmony. MI Darul Falah is a school that is the main target in the community service education program for Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) because it is located quite far from urban areas, precisely in Sidomulyo Village, Wates District, Kediri Regency. This research aims to increase students' understanding and awareness at MI Darul Falah, Sidomulyo Village, Wates District, Kediri Regency, regarding the importance of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). The counseling was attended by 213 students from grades 1, 2, 3, 4, 5 and 6. The counseling method consisted of material delivered through lectures using power point media, and playing media for children. Education on Hand Washing with Soap (CTPS) was provided to classes 1, 2 and 3 totaling 118 students and education on brushing teeth properly was provided to classes 4, 5 and 6 totaling 95 students. Pre test and post test measurements were carried out to determine students' knowledge of CTPS material. The research results showed that the pre test score was 70.84% and the post test score was 91.01%, so there was a significant increase in knowledge of 20.17% and there was a change in students' behavior in practicing brushing their teeth correctly. After attending education, students become more aware of the importance of maintaining personal and environmental cleanliness, as well as practicing healthy living habits, such as washing hands properly and brushing teeth properly in everyday life.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Purnamasari, V. D. & Wuryandari, M. M. R. E. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa MI Darul Falah, Desa Sidomulyo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2), 573-582. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i2.2191>

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah tindakan yang dilakukan oleh individu dengan kesadaran diri, yang dilakukan secara konsisten dalam jangka panjang untuk meningkatkan tingkat kesehatan. Tujuan utama dari penerapan PHBS adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui proses peningkatan kesadaran. Proses ini mendorong setiap individu untuk berkontribusi dalam menjalankan pola hidup yang bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat terbesar dari PHBS adalah terbentuknya masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap kesehatan, serta dibekali pengetahuan dan pemahaman yang mendorong mereka untuk menjaga kebersihan dan menerapkan standar kesehatan yang baik (Kemenkes RI, 2016).

Begitu pula sebaliknya, perilaku kesehatan yang tidak baik dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap penyakit. Melalui perilaku Kesehatan yang efektif, maka faktor risiko penyakit dapat dicegah dan ditekan sedini mungkin serta dapat membentuk kualitas diri untuk hidup lebih produktif. Kualitas hidup yang berfokus pada indikator kesehatan fisik dicapai melalui penerapan kebiasaan baik, sehingga seseorang dapat beraktivitas dengan baik tanpa terhalang oleh ancaman penyakit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andri *et al.*, 2023), risiko terkena penyakit dapat disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap praktik hidup bersih dan sehat. Dalam hal ini, anak – anak menjadi salah satu kelompok yang paling rentan, sehingga mereka berisiko tinggi mengalami berbagai masalah

kesehatan. Hal ini menunjukkan pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat, terutama pada anak – anak, untuk mencegah potensi penyakit yang dapat mengganggu tumbuh kembang mereka.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi menjadi prioritas dalam kebijakan pemerintah, karena hal ini dapat mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang berkualitas terlihat dari kesehatan fisik dan mental yang baik, serta sikap sosial yang positif. Kesehatan yang sempurna adalah langkah pertama menuju sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut (Imam, 2024) Pembelajaran anak usia dini harus mampu mengatasi masalah kesehatan yang mungkin muncul sebagai langkah awal untuk mendukung perkembangan dan membentuk generasi yang kuat. Agar dapat melahirkan generasi yang tangguh dengan kesehatan dan kecerdasan yang tinggi, anak-anak di sekolah perlu menerapkan pola hidup sehat sejak dini. Hal ini akan membantu mereka secara konsisten mengubah sikap dan kebiasaan menjadi lebih baik.

Anak-anak usia sekolah lebih rentan terhadap penyakit yang dapat disebabkan oleh lingkungan mereka, termasuk tempat tinggal dan lingkungan sekolah mereka. Anak usia sekolah sering kali kurang memperhatikan kebersihan makanan yang mereka konsumsi. Selain itu, kebiasaan seperti tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah makan juga dapat menjadi faktor penyebab penyakit (Chentia *et al.*, 2024). Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurdiani *et al.*, 2024), Anak-anak Sekolah Dasar (SD) berisiko tinggi terkena penyakit seperti demam tifoid karena sering beraktivitas di lingkungan yang kurang bersih, sehingga lebih rentan terhadap infeksi.

Kebiasaan buruk yang dimiliki anak sekolah yang tidak memperhatikan perilaku mereka saat berinteraksi dengan lingkungan sekolah juga dapat memperparah penyakit. Jika PHBS tidak diberikan kepada anak-anak usia sekolah antara 6 dan 10 tahun, mereka lebih rentan terkena penyakit (Sukaesih *et al.*, 2024). Untuk meningkatkan penerapan PHBS di rumah dan di sekolah, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat dimulai dengan dukungan sekolah. Lingkungan sekolah yang tidak bersih dapat memicu penyakit seperti diare dan demam berdarah, serta membuat siswa merasa tidak nyaman saat belajar (Paundanan *et al.*, 2023).

Kesehatan tiap anak dapat dipengaruhi oleh perilaku PHBS yang sering dilupakan di sekolah. Perilaku PHBS harus digalakkan dan disegerakan saat anak berada di sekolah karena tidak dilakukan dengan konsisten dapat menyebabkan diare dan infeksi kecacingan. Menurut (Dian, 2024) Sekolah tidak hanya digunakan untuk mengajar, tetapi juga dapat menjadi tempat untuk mengajarkan anak-anak perilaku sehat yang dapat mencegah mereka terkena berbagai penyakit dan infeksi. Anak-anak di sekolah dapat mencegah penyakit dengan memberikan pengetahuan dan demonstrasi kesehatan, seperti cuci tangan pakai sabun, menggosok gigi dengan benar, dan membuang sampah dengan benar. Diare, kecacingan, dan keracunan, yang biasanya disebabkan oleh faktor konsumsi, adalah beberapa penyakit yang menyerang anak sekolah.

PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, pada dasarnya bertujuan untuk menghindari berbagai penyakit yang dialami oleh orang atau keluarga. Dalam konteks ini, penerapan PHBS dalam kehidupan sehari – hari menjadi sangat penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa faktor sosial memberikan kontribusi signifikan, sekitar 30 – 35%, terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Taska, 2023). Dengan demikian, jika kebersihan dan kesehatan diabaikan, hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan secara keseluruhan. Adopsi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran individu tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan (Angreni *et al.*, 2024). Selain itu, pendekatan ini mendorong anggota keluarga untuk memiliki kemauan dan kesiapan dalam menerapkan gaya hidup sehat yang berkelanjutan. Orang tua berperan dalam mendidik, memberikan contoh, menasihati, dan mengingatkan anak agar senantiasa menjaga kebersihan diri (Rompas dkk., 2018). Dengan menerapkan prinsip – prinsip PHBS, keluarga tidak hanya dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan di tingkat lokal. Hal ini mengarah pada pembentukan masyarakat yang lebih sehat dan tangguh, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat perlu dikenalkan pada anak sekolah dasar. Dengan edukasi, anak – anak akan mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai kebiasaan hidup sehat dan cara pencegahan penyakit, sehingga dapat diterapkan di lingkungan rumah (Purnamasari *et al.*, 2024). Menurut (Notoatmodjo, 2012) Edukasi adalah proses penyampaian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, individu, ataupun kelompok. Peningkatan pengetahuan ini, pada akhirnya, dapat membentuk sikap dan memengaruhi perilaku mulai dari individu.

Menurut (Sufiadiani & Pelima, 2023), menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan pada seseorang berasal dari informasi yang diterima, sehingga mendapatkan manfaat dari informasi tersebut. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dilakukan pengabdian masyarakat dengan tema “Pejuang Kesehatan Sekolah” dalam bentuk edukasi tentang cuci tangan pakai sabun dan cara menggosok gigi yang baik dan benar pada anak sekolah dasar MI Darul Falah di Desa Sidomulyo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di MI Darul Falah. Lokasi kegiatan pengabdian tepatnya di Jalan Masjid Baitur Rohman Desa Sidomulyo RT 03/ RW 04 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Jawa Timur dari tanggal 17 September hingga 20 September 2024. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta didik di sekolah MI Darul Falah Sidomulyo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri dengan jumlah peserta didik sebanyak 213 peserta didik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk kegiatan penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun dan kesehatan gigi dan mulut dengan mencakup dua komponen utama, yaitu materi edukasi berupa *power point* yang didukung dengan instrumen kuesioner untuk mengukur efektivitas intervensi dan praktik langsung dengan bahan berupa perlengkapan gosok gigi. Materi edukasi disusun secara sistematis dengan penekanan pada konsep dasar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa MI Darul Falah.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pemberian 2 materi yaitu edukasi CTPS dan menggosok gigi dengan benar. Masing-masing edukasi terdiri dari tiga tahapan yaitu pengukuran pre test, edukasi dan pengukuran post test. Pemberian materi CTPS dan menggosok gigi dengan benar disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif agar siswa lebih mudah memahami dan tertarik untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari – hari. Selain edukasi, praktik langsung juga menjadi bagian penting dalam intervensi ini. Praktik ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa secara langsung melalui pengalaman nyata, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi sehari – hari.

Kegiatan praktik dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan tim pelaksana kegiatan dan didampingi oleh guru MI Darul Falah sehingga setiap langkah dapat dipantau dan diberikan koreksi apabila diperlukan. Instrumen kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi pengetahuan awal dan akhir siswa mengenai PHBS serta mengukur perubahan perilaku mereka setelah mengikuti program edukasi dan praktik langsung. Kuesioner ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan rahasia sehat dari pejuang kesehatan dan cuci tangan pakai sabun. Dengan menggunakan kuesioner, tim pelaksana dapat memperoleh data yang valid terkait dampak edukasi dan praktik terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku siswa dalam menerapkan PHBS.

Langkah selanjutnya adalah demonstrasi praktik cuci tangan pakai sabun dengan dipandu oleh tim pelaksana dan guru. Kemudian, setelah dilakukannya praktik demonstrasi, peserta didik dapat mengisi lembar *post-test* kembali untuk mengukur tingkat pengetahuan sesudah diberi edukasi dan demonstrasi. Langkah selanjutnya, sama seperti sebelumnya yakni sosialisasi mengenai menggosok gigi yang baik dan benar. Kegiatan ini didasarkan pada peserta didik kelas 4,5 dan 6. Hal pertama yang dilakukan oleh tim pelaksana yakni sosialisasi kepada peserta didik tentang cara menggosok gigi. Selanjutnya, edukasi diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah dan

kemudian diakhiri dengan praktik cara menggosok gigi yang dipandu oleh tim pelaksana dengan menggunakan media phantom gigi yang dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pengabdian masyarakat yang pertama yaitu dilakukan edukasi cuci tangan pakai sabun. Edukasi ini dilakukan sebanyak 118 siswa dari kelas 1,2, dan 3 MI Darul Falah. Sebelum edukasi dimulai pre test untuk mengukur pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun dengan langkah-langkah yang benar. Pre test berlangsung sekitar 10 menit dan digunakan untuk membandingkan dan mengevaluasi pengetahuan siswa. Adapun kegiatan pengisian lembar pre-test seperti yang terlihat pada Gambar 1. Selain itu, hal ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dalam memberikan edukasi kesehatan yang tepat kepada siswanya. Kegiatan selanjutnya siswa diberikan materi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), termasuk langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), yang akan diterapkan dalam praktik senam CTPS. Tim Pelaksana menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan diskusi, yang membuat siswa antusias untuk berpartisipasi dan berbagi. Pemateri juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita tentang kehidupan sehari-hari mereka dengan menerapkan perilaku bersih dan sehat seperti yang terlihat pada Gambar 2. Setelah edukasi CTPS dilanjutkan dengan pengisian post test yang ditampilkan pada Gambar 3. Kegiatan selanjutnya yaitu praktik CTPS yang diberikan dengan metode senam yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 1. Pengisian lembar *pre-test*



Gambar 2. Edukasi CTPS

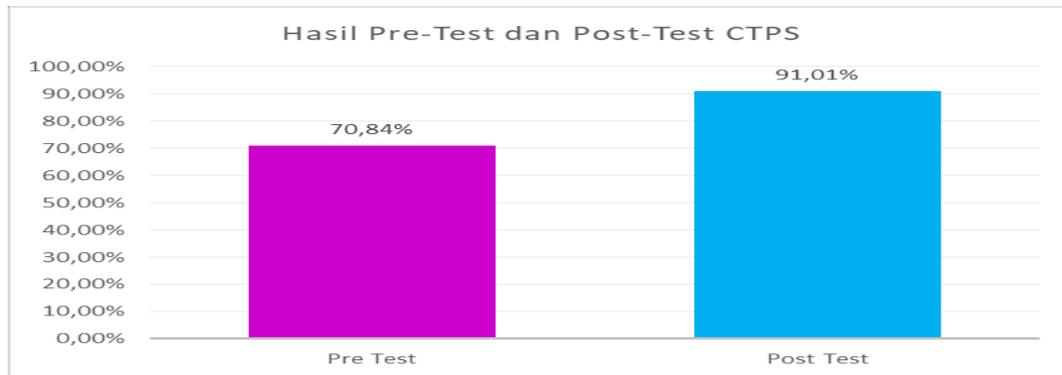


Gambar 3. Pengisian lembar *post test*



Gambar 4. Praktik Senam Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Pada kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan beberapa hasil yang dapat dijelaskan pada Gambar 5 hasil pre test dan post test sebagai berikut:



Gambar 5 . Hasil Pre test dan Post test

Gambar 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa MI Darul Falah tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) meningkat baik sebelum maupun setelah pelatihan. Selisih pengetahuan dicatat 20,17%. Hasilnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustar *et al.*, 2018), yang menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa SD mengenai perilaku bersih dan sehat. Selain itu, penelitian (Kurniawan *et al.*, 2019) menemukan bahwa pengetahuan awal siswa tentang kesehatan dapat meningkat menjadi 50% setelah mengikuti program pendidikan kesehatan. Berikut hasil pengisian kuesioner yang dilakukan pada 118 siswa untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa MI Darul Falah bisa terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. *Pre-test* Tingkat Pengetahuan Siswa MI Darul Falah

No	Pertanyaan	Frekuensi	
		Benar	Salah
1.	Waktu yang tepat mencuci tangan dengan sabun	74 (62,71%)	44 (37,28%)
2.	Berapa lama minimal waktu yang diperlukan untuk mencuci Tangan	62 (52,54%)	56 (47,45%)
3.	Bagian mana yang seharusnya di cuci tangan	97 (82,20%)	21 (17,79%)
4.	Mengapa kita harus mencuci tangan dengan sabun	83 (70,33%)	35 (29,66%)
5.	Apa yang sebaiknya digunakan untuk mencuci tangan	102 (86,44%)	16 (13,55%)

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa paling memahami mengenai apa yang sebaiknya digunakan untuk mencuci tangan yaitu 102 orang (86,44%) yang menjawab benar. Sedangkan untuk sub – CPTS yang paling kurang dipahami adalah berapa lama minimal waktu yang diperlukan untuk mencuci tangan yaitu 62 orang (52,54%) yang menjawab benar. Persentase siswa yang menjawab dengan benar pada pre test sebelum edukasi kesehatan adalah 70,84%. Pengisian lembar post-test dilakukan dengan bantuan guru sekolah untuk membantu siswa memahami bahwa aktivitas ini merupakan bagian dari proses pembelajaran. Mereka akan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan soal post-test meskipun mereka menerima materi dari sumber luar sekolah.

Tabel 2. *Post-test* tingkat pengetahuan siswa MI Darul Falah

No	Pertanyaan	Frekuensi	
		Benar	Salah
1.	Waktu yang tepat mencuci tangan dengan sabun	97 (82,20%)	21 (17,79%)
2.	Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencuci tangan	107 (90,67%)	111 (94,06%)
3.	Bagian mana yang seharusnya di cuci tangan	118 (100%)	0
4.	Mengapa kita harus mencuci tangan dengan sabun	110 (93,22%)	8 (6,77%)
5.	Apa yang sebaiknya digunakan untuk mencuci tangan	105 (88,98%)	13 (11,01%)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berubah sebelum dan sesudah tes. Tingkat pengetahuan siswa meningkat baik sebelum maupun setelah intervensi menggunakan media video CTPS. Pada *post-test*, materi yang paling dipahami siswa adalah bagian mana yang perlu dicuci tangan, yang dipahami oleh 118 siswa (seratus persen), meningkat dari 97 siswa (82,20%) sebelumnya. Sementara itu, materi yang masih kurang dipahami adalah apa yang seharusnya digunakan untuk mencuci tangan, yang dipahami oleh 102 siswa, meningkat menjadi 105 siswa (88,98%). Secara keseluruhan, jumlah siswa yang menjawab benar juga meningkat.

Berdasarkan hasil tabel, dapat disimpulkan bahwa memberikan instruksi kesehatan video tentang CTPS kepada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tahun 2022 oleh (Sayuti *et al.*, 2022) yang menemukan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi video. Pengetahuan, menurut (Notoatmodjo, 2007) dan (Aeni & Yuhandini, 2018), adalah hasil dari penginderaan manusia, atau apa yang orang tahu melalui indra mereka. Penginderaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, pendidikan, instruksi verbal, penerimaan informasi dari orang lain, pekerjaan, usia, serta informasi dan media.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai CTPS. Penting bagi siswa untuk memahami konsep CTPS dan cara pelaksanaannya, sehingga mereka dapat mencegah penyakit infeksi dan meningkatkan prestasi belajar tanpa terganggu oleh masalah kesehatan. Munadi (2010) mengatakan bahwa penggunaan media video berdampak lebih besar pada penyuluhan kesehatan karena memungkinkan sasaran untuk mendengarkan dan melihat pesan, membuat pesan lebih cepat, lebih mudah diingat, dan lebih dapat dikembangkan.

Pemberian materi PHBS yang kedua adalah edukasi menggosok gigi dengan benar dan praktik menggosok gigi dengan benar yang terlihat pada Gambar 6 dan 7. Proses ini dimulai dengan kegiatan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut, seperti yang ditunjukkan pada gambar 6. Selain itu, ada pertanyaan yang dibuat menggunakan media power point tentang topik ini untuk didiskusikan dengan siswa di masa mendatang. Pada tahap ini, penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama bagi anak usia sekolah dasar. Akibatnya, perlu dilakukan peningkatan kampanye pencegahan dan promosi pada anak usia dini, karena pada usia ini gigi yang baik akan muncul. Selain itu, pendidikan ini memberikan penjelasan tentang prosedur yang tepat untuk menggosok gigi dan penyakit yang dapat muncul sebagai akibat dari mengabaikan kesehatan gigi

dan mulut. Kegiatan edukasi juga dilakukan dengan mempraktikkan cara menggosok gigi dengan benar dengan menggunakan media video selain metode ceramah.



Gambar 6. Pemberian Materi



Gambar 7. Praktik Menggosok Gigi pada siswa

Pada Gambar 6 menunjukkan pemberian materi menggosok gigi dengan benar dan dilanjutkan dengan praktik langsung yang terlihat pada gambar 7 bersama dengan siswa yaitu praktik langsung cara menggosok gigi yang baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan secara kolektif, dengan masing-masing siswa siswi menerima instruksi dan pertanyaan sebelum memulai praktik gosok gigi bersama. Ini dilakukan setelah siswa menerima instruksi dari tim pelaksana dan menjawab pertanyaan singkat untuk mengevaluasi seberapa baik mereka memahami instruksi yang diberikan.

Semua anak diharuskan mempraktikkan gosok gigi bersama-sama dengan tim pelaksana untuk mencoba mempelajari cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Ini akan membantu siswa siswi memahami teknik menggosok gigi dengan baik dan benar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa siswa siswi sangat tertarik untuk melihat instruksi di dekat pelaksana. Hasil dari pendidikan ini menunjukkan bahwa anak-anak telah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Mayoritas siswa siswi di MI Darul Falah Desa Sidomulyo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri hanya memiliki pemahaman dasar tentang praktik kesehatan gigi sebelum mereka menerima instruksi. Menurut analisis teoritis, edukasi yang didasarkan pada pembelajaran sosial dan tindakan rasional telah berhasil mengubah pemahaman anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut (Mishra *et al.*, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) perlu diedukasikan pada anak-anak usia dini guna mencegah penyakit berbahaya yang mengancam Kesehatan mereka. PHBS ini dapat dilakukan salah satunya mencuci tangan memakai sabun dan menggosok gigi yang baik dan benar seperti yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa-siswi sekolah dasar MI Darul Falah Sidomulyo. Langkah-langkah kecil tersebut merupakan proses awal yang tepat untuk mencetak perilaku dan kebiasaan sehat anak-anak pada aktivitas sehari-hari mereka. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pengetahuan PHBS cuci tangan pakai sabun pada siswa MI Darul Falah Sidomulyo, didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 20,17% yang artinya siswa-siswi di sekolah MI Darul Falah Sidomulyo telah memiliki pengetahuan akan perilaku hidup bersih dan sehat dan kesadaran Kesehatan dalam pencegahan penyakit sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Sadari. *Jurnal Care*, 6(2). <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Andri, M., Budiman, & Nurfadilah, H. (2023). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Menggunakan Metode Penyuluhan Kesehatan di SD Negeri 2 Petobo Kecamatan Palu Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/promotif.v13i1.3702>
- Angreni, W. O. N., Rahagia, R., Setyawati, A., Kamaruddin, M. I., & Suprpto, S. (2024). Community Participation in Clean and Healthy Living as an Effort to Improve the Quality of Health. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.60>
- Chentia, H., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2024). Kebiasaan Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di MI Al Musthofawiyah Palang Tuban. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(8), 221–229. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/1367>
- Dian, P. (2024). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TKIT Harapan Bunda Manado*. 04, 2963–3346.
- Imam, D. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TKIT Harapan Bunda Manado. *Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 4(1), 23–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/ijece.v4i1.849>
- Kemendes RI. (2016). PHBS. <https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs>
- Kurniawan, A., Putri, R., & Widiani, E. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1483>
- Mishra, A., Pandey, K., Chopra, H., & Arora, V. (2018). Oral Health Awareness In School-Going Children and Its Significance to Parent's Education Level. *Journal of Indian Society of Pedodontics and Preventive Dentistry*, 32(2), 120–124. https://doi.org/10.4103/JISPPD.JISPPD_1172_17
- Munadi, Y. (2010). *Media Pembelajaran : Sebuah pendekatan baru*. Gaung Persada Press.
- Mustar, Y., Susanto, I., & Bakti, A. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 89–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v2i2.359>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiani, P., Faridah, I., & SARI, R. (2024). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Penyakit Typhoid Pada Siswa Kelas 5 Di SDN Sindang Jaya III Kabupaten Tangerang. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan (GJIK)*, 2(2), 341–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjik.v2i2.877>
- Paundanani, M., Purnamasari, N. D., Kolupe, V. M., Parmi, P., Rikwan, R., Fajrah, S., & Suriawanto, N. (2023). Edukasi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Sigi. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 794–803. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5445>
- Purnamasari, V. D., Oktaviasari, D. I., & Wuryandari, E. R. (2024). Edukasi Etika Batuk yang Benar dalam Pencegahan Kasus ISPA pada Anak SD. *Journal of Community Engagement and Employment*, 5(2), 123–130.
- Rompas, R., Ismanto, A., & Oroh, W. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *e-Journal Keperawatan (eKp)*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.19484>
- Sayuti, S., Almuhammad, A., Sofiyetti, S., & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20624>

Sufiadiani, N. K., & Pelima, R. V. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ*, 23(1), 14–20.

Sukaesih, N. S., Lindayani, E., Setiadi, D. K., Faozi, A., Ningrum, D., & Pramajati, H. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Sekolah sebagai Upaya Mempersiapkan Generasi Tangguh. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 147–157. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2370>

Taska, F. S. (2023). *Meneliti Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Konteks Rumah Tangga dengan Memperhatikan Pengetahuan Komunitas dan Status Ekonomi*. 1–11. <https://teewanjournal.com/index.php/phj/index%0A>

